

BAB 5 P E N U T U P

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketersediaan bahan ajar yang difokuskan pada ketersediaan bahan ajar wajib komponen mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam dalam koleksi perpustakaan UIN SUSKA Riau, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan koleksi bahan ajar wajib merupakan indikator utama yang harus dibina dan dikembangkan oleh perpustakaan, karena proses pengajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal jika literatur yang dibutuhkan pemustaka tidak tersedia di perpustakaan.
2. Rasio ketersediaan judul bahan ajar wajib komponen mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam dalam koleksi perpustakaan UIN SUSKA Riau dikategorikan kurang baik, karena hanya memenuhi 51,7 % atau 109 judul. Seperti telah diatur dalam *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi* bahwa untuk menunjang proses pembelajaran, maka perpustakaan berkewajiban menyediakan 80% dari bahan ajar mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi (Wijayanti, 52). Rasio ketersediaan bahan ajar wajib seharusnya adalah 80 % atau 170 judul dari 211 judul bahan ajar wajib yang dibutuhkan dalam silabus komponen mata kuliah jurusan PAI UIN SUSKA Riau .
3. Rasio ketersediaan eksemplar per judul bahan ajar wajib komponen mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam dalam koleksi perpustakaan UIN SUSKA Riau dibandingkan dengan jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dikatakan kurang baik, karena dari 109 judul bahan ajar wajib yang ada dalam koleksi perpustakaan yang memenuhi rasio eksemplar per judul hanya 60,6 % atau 66 judul. Rasio eksemplar per judul berdasarkan ketentuan bahwa masing-masing judul bahan ajar wajib tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap 100 mahasiswa, 1 eksemplar

untuk pinjaman jangka pendek dan 2 eksemplar untuk pinjaman jangka panjang (Wijayanti, 52).

4. Kemutakhiran bahan ajar wajib komponen mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam dalam koleksi perpustakaan UIN SUSKA Riau dikategorikan tidak mutakhir. Kemutakhiran koleksi dapat dilihat dari usia terbitannya. *Guidelines by Dewey Class*, dalam *Guidelines for Collection Evaluation and Weeding* menyebutkan bahwa untuk kajian bidang Ilmu-ilmu Sosial termasuk pendidikan usia koleksi menjadi usang/ tidak mutakhir setelah 10 tahun (Moore, 10). Berdasarkan tahun terbit koleksi yang terbit 10 tahun terakhir ditinjau dari tahun penelitian ini dilaksanakan, maka bahan ajar wajib yang tersedia dalam koleksi perpustakaan UIN SUSKA Riau hanya 28 judul atau 32,9 % dari 85 judul.
5. Khusus untuk koleksi berbahasa Arab dalam penelitian ini menggunakan istilah kitab kuning, kualitas literatur dianalisis berdasarkan keaslian isi dan otoritas pengarang. Kitab kuning tersebut berjumlah 22,3 % atau 47 judul dari total bahan ajar wajib mata kuliah komponen jurusan PAI berdasarkan silabus. Bahan ajar wajib kategori kitab kuning yang tersedia dalam koleksi perpustakaan UIN SUSKA Riau berjumlah 28 judul atau 59,6 % dari total bahan ajar wajib kategori kitab kuning yang dibutuhkan dalam silabus, sementara yang tidak tersedia berjumlah 19 judul. Dilihat dari pembahasan dan notasinya, 47 judul bahan ajar wajib tersebut adalah sesuai dengan kriteria kitab seperti diungkapkan Martin (153-168) bahwa “kitab kuning membahas tentang :1). Fiqih dan ushul fiqih; 2). Tata bahasa Arab dan tajwid; 3). Akidah, ushuluddin dan tauhid; 4). Tafsir al-Qur’an; 5). Hadis dan Ilmu Hadis; 6). Tasawuf dan Akhlaq; dan 7). Syirah Nabi.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang tersedia dan kurang mutakhir koleksi perpustakaan UIN SUSKA adalah sebagai berikut :
 - a. Perpustakaan tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi, sehingga proses pengadaan dilakukan tanpa ada pedoman yang jelas.
 - b. Kurangnya kerjasama dengan pemustaka khususnya tenaga pengajar mahasiswa dalam seleksi koleksi perpustakaan. Hal ini dapat dilihat

dari sering terlambat dan bahkan tidak ada respon dari tenaga pengajar ketika diminta untuk mengirimkan daftar judul-judul buku yang mereka butuhkan dalam proses pengajaran, serta rendahnya tingkat kunjungan tenaga pengajar.

- c. Evaluasi koleksi. Perpustakaan UIN SUSKA sejak berdiri sampai sekarang belum pernah melakukan evaluasi terhadap koleksi dan survey kebutuhan pemustaka, sehingga arah pengembangan koleksi belum disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti sangat menyayangkan karena untuk sebuah jurusan tertua di lingkungan UIN SUSKA Riau saja yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam ketersediaan koleksi perpustakaan masih jauh dari apa yang seharusnya tersedia. Untuk itu disini peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pengadaan koleksi ke depan sebagai berikut :

1. Perpustakaan UIN SUSKA Riau seharusnya memiliki kebijakan tertulis pengembangan koleksi perpustakaan, sehingga pembinaan dan pengembangan koleksi lebih terarah dan sesuai kebutuhan pemustaka.
2. Melakukan kerjasama yang lebih proaktif dengan para tenaga pengajar dan mahasiswa dalam upaya pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan untuk menunjang proses Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Perpustakaan UIN SUSKA Riau sebaiknya melakukan survei terhadap kebutuhan pemustaka perpustakaan secara berkala, sehingga kebutuhan sivitas akademika dapat disesuaikan dengan arah pembinaan dan pengembangan koleksi.
4. Melakukan koordinasi dengan pimpinan universitas, dalam hal penetapan anggaran perpustakaan dan kebijakan-kebijakan tertulis.